

## **Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, dan Ketersediaan Limit Kredit Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Payment* (Paylater) di Shopee**

**Ummi Habibah<sup>1</sup>**

Universitas Bung Hatta  
E-mail: [ummihabibah559@gmail.com](mailto:ummihabibah559@gmail.com)

**Tyara Dwi Putri<sup>2</sup>**

Universitas Bung Hatta  
E-mail: [tyaradwiputri@bunghatta.ac.id](mailto:tyaradwiputri@bunghatta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan ketersediaan limit kredit terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara melalui penyebaran kuesioner kepada 130 responden yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan ketersediaan limit kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee paylater. Namun, kemudahan penggunaan dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan shopee paylater. Temuan ini menegaskan bahwa faktor literasi keuangan dan ketersediaan limit kredit lebih dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan shopee paylater dibandingkan kemudahan penggunaan maupun persepsi risiko.

Kata Kunci: literasi keuangan, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, ketersediaan limit kredit, shopee paylater

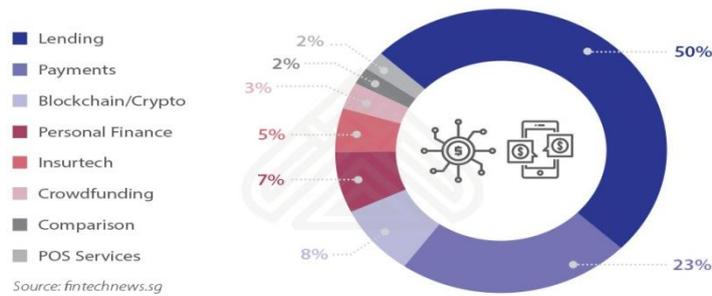
### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, ease of use, risk perception, and credit limit availability on the interest in using fintech payment (paylater) on Shopee among students of the Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University. This research method uses a quantitative approach with data collection techniques through distributing questionnaires to 130 respondents selected using a stratified random sampling technique. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS. The results show that financial literacy and credit limit availability have a positive and significant effect on interest in using shopee paylater. However, ease of use and risk perception do not affect interest in using shopee paylater. This finding confirms that financial literacy and credit limit availability are more dominant in influencing students' interest in using shopee paylater compared to ease of use and risk perception.*

*Keywords: financial literacy; ease of use; risk perception; credit limit availability; shopee paylater*

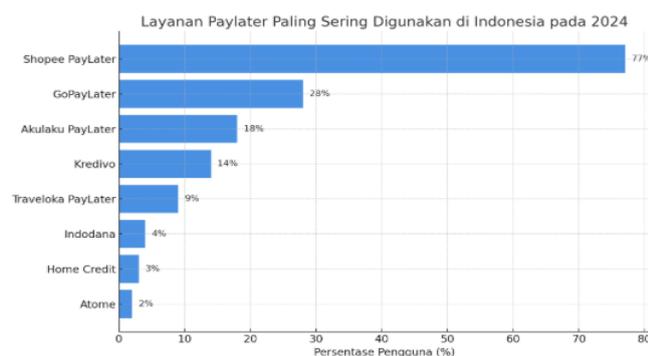
## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini berlangsung sangat pesat dan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk sektor ekonomi. Revolusi Industri 4.0 menandai integrasi antara teknologi otomatisasi dan sistem berbasis internet, yang memberikan kemudahan akses bagi individu terhadap berbagai layanan (Juliana *et al.*, 2025). Salah satu bentuk nyata dari penggunaan teknologi digital dibidang ekonomi adalah munculnya layanan keuangan berbasis teknologi (*financial technology* atau *fintech*), yang berkembang pesat di Indonesia dan perhatian besar dari masyarakat maupun regulator (OJK, 2024).



**Gambar 1. Perkembangan Fintech di Indonesia**

Menurut fintechnews.sg (2024), industri *fintech* global didominasi oleh sektor lending (50%), diikuti oleh sektor payment sebesar 23%. hal ini menunjukkan bahwa sektor payment memiliki peran penting sebagai katagori kedua terbesar setelah lending, sehingga menciptakan kesempatan yang luas untuk layanan *fintech*. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor payment memiliki peran penting setelah lending dalam perkembangan *fintech*. Salah satu inovasi yang banyak diminati masyarakat dalam sektor payment yaitu dikenal dengan istilah paylater. Mahasiswa adalah individu yang berada pada tahap transisi menuju kedewasaan finansial. Pada fase ini, mahasiswa dituntut untuk mulai mengelola keuangan pribadi secara mandiri, namun juga memiliki kecenderungan konsumtif serta adaptif terhadap teknologi baru. Kondisi tersebut membuat mahasiswa menjadi segmen yang penting untuk diteliti dalam konteks penggunaan layanan *fintech payment*, termasuk layanan paylater.



**Gambar 2. Layanan Paylater Paling Sering Digunakan pada 2024**

Shopee paylater merupakan salah satu layanan paylater yang paling sering digunakan di Indonesia. Data KatadataDataboks (2024) menunjukkan bahwa shopee paylater menempati posisi pertama dengan tingkat adopsi 77%, disusul oleh gopaylater (28%), akulaku paylater (18%), dan kredivo (14%). Popularitas shopee paylater didorong oleh fitur-fitur unggulan seperti proses pendaftaran yang mudah, limit kredit yang fleksibel, promosi menarik, serta

kemudahan akses transaksi di aplikasi shopee. Peneliti telah melakukan survei awal untuk mengenali fenomena yang berkaitan dengan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *fintech payment* shopee paylater. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Hasil dari survei yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel di bagian berikut ini:

**Tabel 1. Survei awal Penelitian**

No	Pertanyaan	Jawaban					Skor total	Rata-rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan shopee paylater dalam transaksi pembelian online	3	6	8	11	2	93	3,10
2	Saya memiliki niat untuk menggunakan shopee paylater sebagai metode pembayaran saat belanja online	3	5	7	10	5	99	3,30
3	Saya berminat mengajak teman atau keluarga untuk menggunakan shopee paylater yang mudah dan praktis	4	7	10	5	4	88	2,93
4	Saya berniat menjadikan shopee paylater sebagai metode pembayaran utama saat belanja online	2	4	9	13	2	99	3,30
5	Saya memiliki minat untuk mencoba dan menggunakan shopee paylater dalam waktu dekat	6	8	9	4	3	80	2,67
<b>Rata-Rata</b>								<b>3,06</b>
<b>Tingkat Capaian Responden (TCR)</b>								<b>61,2%</b>

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata 3,06 dan TCR 61,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa minat menggunakan layanan shopee paylater mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta termasuk dalam kategori “Tidak Baik”. Artinya, minat mahasiswa untuk menggunakan shopee paylater tergolong rendah (Arikunto, 2006).Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta memiliki minat yang minim terhadap menggunakan layanan ini.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan minat mahasiswa menggunakan shopee paylater, sebab pemahaman yang baik mengenai pengelolaan dana pribadi mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan finansial (Haiqal *et al.*, 2024). Di sisi lain, kemudahan penggunaan aplikasi juga turut membentuk perilaku konsumtif, karena fitur yang sederhana, akses cepat, dan proses transaksi yang praktis semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk memanfaatkan layanan ini penelitian (Nelvina, 2025). Persepsi risiko menghadirkan dinamika tersendiri, di mana

mahasiswa yang menilai adanya risiko cenderung lebih berhati-hati, namun sebagian tetap berminat karena mempertimbangkan keuntungan dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan (Ashfath, 2024). Selain itu, ketersediaan limit kredit juga menjadi faktor yang memperkuat minat, sebab semakin besar dan mudah diakses limit yang diberikan, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan shopee paylater sebagai alternatif pembayaran digital yang praktis oleh (Indriyani dan Halik, 2024).

Berdasarkan hal tersebut berikut ini ditetapkan tujuan studi ini: (1) untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee; (2) untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee; (3) untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee; dan (4) untuk menganalisis pengaruh ketersediaan limit kredit terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam memperkaya literatur manajemen keuangan dan *fintech*, serta secara praktis memberikan wawasan bagi mahasiswa, masyarakat, perusahaan *fintech*, dan pemerintah dalam meningkatkan layanan serta kebijakan edukasi keuangan secara digital.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Minat Menggunakan**

Minat merupakan suatu proses mental yang bersifat abstrak, yang mencerminkan ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap hal-hal yang dianggap bernilai (Finannafi'ah, 2022). Minat ini memotivasi individu untuk merasakan semangat dan keinginan mendalam untuk memiliki atau melakukan sesuatu, yang pada gilirannya mempengaruhi tindakan dan pilihan. Minat yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk menunjukkan ketertarikan serta perhatian lebih terhadap suatu hal, sehingga ia dapat mengingat dan merasakan kepuasan dari penggunaannya (Ningrum, 2019). Minat menggunakan seseorang dipengaruhi oleh Beberapa faktor yang antara lain: faktor dari dalam diri, faktor motif sosial, faktor emosional (Nurdin *et al.*, 2020):

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Lusardi dan Mitchell (2023), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti bunga majemuk, inflasi, perencanaan pensiun, dan diversifikasi risiko. literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu mahasiswa menghindari perilaku konsumtif serta penggunaan pinjaman online yang tidak bijak (Palimbong *et al.*, 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, faktor-faktor tersebut meliputi: tingkat pendidikan dan pengetahuan ekonomi, pengalaman keuangan pribadi, lingkungan sosial dan keluarga, penggunaan teknologi keuangan.

### **Kemudahan Penggunaan**

Kemudahan penggunaan atau yang disebut *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan suatu teknologi tidak akan menyulitkan atau memerlukan usaha yang berlebihan (Jogiyanto, 2007). Penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap serta minat seseorang dalam memanfaatkan sistem teknologi tertentu Davis (1989). Penelitian

Rakhmadian *et al.*, (2019), menunjukkan bahwa pada persepsi kemudahan terbukti menjadi faktor yang menentukan niat menggunakan sistem informasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk merancang sistem yang mudah digunakan agar meningkatkan interaksi dan penggunaan.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai pandangan negatif yang dimiliki pengguna, yang berkaitan erat dengan tindakan yang diambil berdasarkan penilaian terhadap potensi hasil yang merugikan serta kemungkinan terjadinya hal tersebut (Resa dan Lestari, 2019). Persepsi risiko dapat dipahami sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh pengguna ketika tidak mampu meramalkan konsekuensi di masa depan dari keputusan pembelian yang dibuat (Tangesow dan Tumbel, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko adalah sebagai berikut: psikolog, keluarga, kebudayaan.

### **Ketersediaan Limit Kredit**

Ketersediaan limit kredit adalah jumlah maksimum dari dana atau platform pinjaman yang dapat diakses oleh pengguna, yang besarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas pengguna serta ketepatan waktu dalam membayar tagihan (Felix *et al.*, 2024). Dalam kehidupan mahasiswa, ketersediaan limit kredit bisa membuat seseorang membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi lebih kepada keinginan (Lestari dan Erawati, 2024). Menurut (Zein, 2023), ada beberapa elemen utama yang mempengaruhi ketersediaan limit kredit dalam layanan shopee paylater, yaitu: riwayat transaksi pengguna, stabilitas keuangan pengguna, perilaku penggunaan aplikasi, penilaian risiko internal.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee

H2: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee

H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee

H4: Ketersediaan limit kredit berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech payment* (paylater) di shopee

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari responden. Data dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian ditabulasi untuk memudahkan penghitungan dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2021). Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat statistik *SmartPLS (Partial Least Square)* agar hasil analisis dapat memberikan informasi yang akurat dan valid untuk kesimpulan penelitian.

## Populasi

Populasi adalah sekumpulan entitas yang memiliki ciri-ciri dan sifat khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk diteliti dan digunakan sebagai sumber untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB Universitas Bung Hatta pada semester genap 2024/2025 yang berjumlah 832 orang (portal UBH).

## Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sangat berperan dalam penelitian, karena sampel harus dapat menggambarkan ciri-ciri dari seluruh populasi agar hasil penelitian bisa diterapkan secara luas dengan tepat (Priadana dan Sunarsi, 2021). Jumlah sampel ditentukan dengan memanfaatkan rumus slovin karena jumlah populasi sudah diketahui, dengan margin kesalahan sebesar 10% dengan populasi sebanyak 832, maka ukuran sampel yang diperlukan sebanyak 89,27 atau di bulatkan menjadi 89 orang, tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 130 orang mahasiswa aktif FEB Universitas Bung Hatta Tahun Akademik 2024/2025.

## Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup, yang merupakan jenis kuesioner yang menawarkan pilihan jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling tepat (Sugiyono, 2021). Kuesioner ini disebarikan kepada mahasiswa aktif di FEB Universitas Bung Hatta dalam Tahun Akademik 2024/2025 sebagai responden dalam penelitian ini.

## Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan skala Likert. Kemudian diolah dan dianalisis melalui *Structural Equation Modelling–Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*.

## Measurement Model Assessment

*Measurement Model Assessment (MMA)* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Menurut (Hair et al., 2014a), tahap - tahap pengujian yang diterapkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

### a. *Convergent validity*

Didefinisikan sebagai sejauh mana butir pernyataan atau indikator dari suatu konstruk dapat saling berhubungan dan mengukur konsep yang sama. Penilaian terhadap *convergent validity* dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria, yakni *outer loading* > (di atas) 0,7; *cronbach's alpha* > (lebih dari) 0,7; *composite reliability* > (melebihi) 0,7 dan *average extracted variance (AVE)* > (minimal) 0,5.

### b. *Discriminant validity*

*Discriminant validity* bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan dan dapat dibedakan dari konstruk lain dalam model penelitian. Metode *Fornell-larcker criterion*,

sering diterapkan untuk menilai validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. Selain itu, analisis *cross-loading* juga digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai sejauh mana indikator mampu membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lain. Pengukuran validitas diskriminan menggunakan metode :

- a) *Fornell-Larcker criterion*
- b) *Cross loadings*
- c) *Heterotrait – Monotrait (HTMT)*

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk menjelaskan data yang telah diperoleh tanpa melakukan generalisasi kesimpulan (Sugiyono, 2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memetakan profil karakteristik responden serta variabel dalam penelitian melalui perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR), yang didapat dari penjumlahan skor total berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden Sebelum menghitung TCR, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap skor total dengan formula sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$\text{Skor Total} = (\text{SS.f}) + (\text{S.f}) + (\text{R.f}) + (\text{TS.f}) + (\text{STS.f})$$

Dimana :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

f = Frekuensi

### R square dan Q-Square

R-square mengukur seberapa besar variabel laten (endogen) dipengaruhi oleh variabel eksogen, dengan nilai yang menunjukkan persentase variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan variabel eksogen. Q-square (*predictive relevance*) menilai seberapa baik model memprediksi nilai observasi; nilai di atas nol menunjukkan relevansi prediktif yang baik, sedangkan di bawah nol kurang layak. Kriteria interpretasi nilai *R square* ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria R square dan Q-Square**

Nilai R-Square	Keterangan	Nilai Q-Square	Keterangan
>0,75	Kuat	>0,35	Kuat
0,50 – 0,75	Sedang	0,15 – 0,34	Sedang
0,25 - 0,49	Lemah	0,02 – 0,14	Lemah

Sumber: Hair *et al.*, (2014)

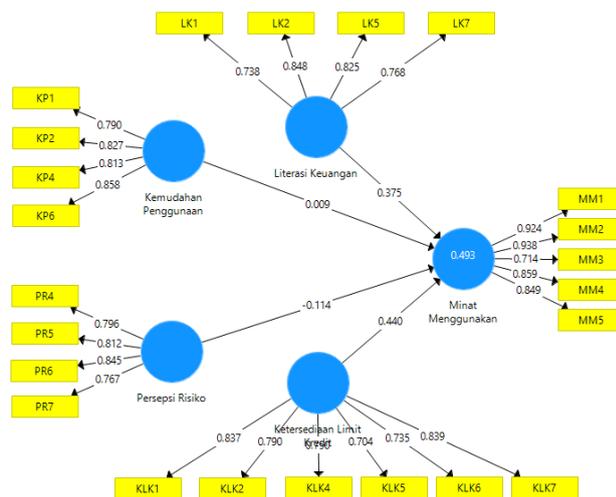
### Structural Model Assessment (SMA)

Structural Model Assessment (SMA) digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping*, di mana hasil nilai *T-Statistics* dan *P-Values* dijadikan dasar untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Menurut Hair *et al.*, (2014) kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen menunjukkan *T statistics* > 1,96 dan *P values* < 0,05, hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b. Sebaliknya, jika *T statistics* < 1,96 dan *P values* > 0,05, variabel eksogen dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah survei terkumpul, peneliti mengevaluasi *outer model* melalui nilai *outer loading*, *AVE*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang menggunakan shopee paylater. Evaluasi yang digunakan di sini. Pada Gambar 3. dapat melihat hasil *Convergent Validity*.



Gambar 3. Model *Partial Least Square* (PLS)

Gambar 3. menyajikan hasil pengujian validitas konvergen pada variabel penelitian yaitu literasi keuangan, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, ketersediaan limit kredit, dan minat menggunakan shopee paylater. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid dalam mengukur konstruk latennya masing-masing. Dengan demikian, data penelitian ini layak untuk diproses lebih lanjut dalam menganalisis pengaruh antar variabel.

**Tabel 3. Hasil Nilai AVE**

	Average Variance Extracted (AVE)
<b>Kemudahan Penggunaan</b>	0,676
<b>Ketersediaan Limit Kredit</b>	0,604
<b>Literasi Keuangan</b>	0,633
<b>Minat Menggunakan</b>	0,740
<b>Persepsi Risiko</b>	0,649

Sumber : Output PLS yang diolah, 2025

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai AVE pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut: kemudahan penggunaan sebesar 0,676, ketersediaan limit kredit sebesar 0,604, literasi keuangan sebesar 0,633, minat menggunakan sebesar 0,740, dan persepsi risiko sebesar 0,649. Seluruh nilai AVE tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**Tabel 4. Hasil Nilai Cross Loading**

	<b>Kemudahan Penggunaan</b>	<b>Ketersediaan Limit Kredit</b>	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Minat Menggunakan</b>	<b>Persepsi Risiko</b>
<b>KLK1</b>	0,511	<b>0,837</b>	0,530	0,510	0,443
<b>KLK2</b>	0,551	<b>0,790</b>	0,711	0,538	0,431
<b>KLK4</b>	0,389	<b>0,750</b>	0,401	0,440	0,271
<b>KLK5</b>	0,541	<b>0,704</b>	0,266	0,515	0,297
<b>KLK6</b>	0,620	<b>0,735</b>	0,531	0,451	0,385
<b>KLK7</b>	0,518	<b>0,839</b>	0,495	0,467	0,353
<b>KP1</b>	<b>0,790</b>	0,579	0,494	0,524	0,098
<b>KP2</b>	<b>0,827</b>	0,597	0,617	0,495	0,284
<b>KP4</b>	<b>0,813</b>	0,423	0,573	0,309	0,076
<b>KP6</b>	<b>0,858</b>	0,564	0,553	0,362	0,171
<b>LK1</b>	0,512	0,470	<b>0,738</b>	0,523	0,027
<b>LK2</b>	0,498	0,516	<b>0,848</b>	0,547	0,388
<b>LK5</b>	0,586	0,504	<b>0,825</b>	0,494	0,327
<b>LK7</b>	0,585	0,536	<b>0,768</b>	0,400	0,278
<b>MM1</b>	0,579	0,647	0,586	<b>0,924</b>	0,165
<b>MM2</b>	0,496	0,619	0,614	<b>0,938</b>	0,305
<b>MM3</b>	0,341	0,321	0,440	<b>0,714</b>	0,025
<b>MM4</b>	0,484	0,575	0,526	<b>0,859</b>	0,280
<b>MM5</b>	0,377	0,487	0,500	<b>0,849</b>	0,098
<b>PR4</b>	0,124	0,379	0,172	0,116	<b>0,796</b>
<b>PR5</b>	0,311	0,518	0,453	0,232	<b>0,812</b>
<b>PR6</b>	0,083	0,321	0,129	0,176	<b>0,845</b>
<b>PR7</b>	0,015	0,199	0,148	0,111	<b>0,767</b>

Sumber : Output PLS yang diolah, 2025

Hasil uji cross loading pada Tabel 4. menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa masing-masing indikator telah mampu menjelaskan variabel latennya. Dengan demikian, kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi. Setelah tahap ini, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi konstruk penelitian.

**Tabel 5. Hasil Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kemudahan Penggunaan	0,844	0,893
Ketersediaan Limit Kredit	0,868	0,901
Literasi Keuangan	0,807	0,873
Minat Menggunakan	0,910	0,934
Persepsi Risiko	0,826	0,881

Sumber : Output PLS yang diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5. menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7. Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten. Tahap selanjutnya adalah menilai model struktural (*inner model*).

**Tabel 6. Hasil Nilai R-Square**

	R Square	Keterangan	Q Square	Keterangan
<b>Minat Menggunakan</b>	0,493	Sedang	0,341	Sedang

Sumber : Output PLS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, nilai R-Square untuk variabel minat menggunakan shopee paylater adalah sebesar 0,493 yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, variabel literasi keuangan, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan ketersediaan limit kredit mampu menjelaskan variabilitas minat menggunakan shopee paylater sebesar 49,3%, sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, nilai Q-Square sebesar 0,341 juga termasuk kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang memadai. Setelah uji ini, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel laten.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
<b>Kemudahan Penggunaan -&gt; Minat Menggunakan</b>	0,009	0,112	0,911	Tidak Berpengaruh
<b>Ketersediaan Limit Kredit -&gt; Minat Menggunakan</b>	0,440	3,498	0,001	Berpengaruh Signifikan
<b>Literasi Keuangan -&gt; Minat Menggunakan</b>	0,375	3,664	0,000	Berpengaruh Signifikan
<b>Persepsi Risiko -&gt; Minat Menggunakan</b>	-0,114	1,278	0,202	Tidak Berpengaruh

Sumber : Output PLS yang diolah, 2025

Berikut hasil yang telah ditentukan oleh penelitian: a) Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan shopee paylater. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,375 dengan T-statistics 3,664 > 1,96 dan P-value 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee paylater. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari dan Erawati, 2024) yang menjelaskan bahwa jika semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam menggunakan shopee paylater karena memiliki kemampuan dalam mengelola dan mempertimbangkan keputusan keuangan secara bijak. b) Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan shopee paylater. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur 0,009 dengan T-statistics 0,112 < 1,96 dan P-value 0,911 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan shopee paylater. Mahasiswa yang merasa aplikasi shopee paylater mudah digunakan tidak selalu menunjukkan minat yang tinggi untuk menggunakannya, karena kemudahan dalam penggunaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam membuat keputusan (Lesilolo *et al.*, 2024). c) Pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan shopee paylater. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur -0,114 dengan T-statistics 1,278 < 1,96 dan P-value 0,202 > 0,05. penelitian (Purnamasari *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pandangan risiko tinggi terhadap penggunaan shopee paylater, hal tersebut tidak menurunkan minat mahasiswa karena merasa mampu mengendalikan risiko seperti bunga, keterlambatan pembayaran, maupun perlindungan data pribadi. d) Pengaruh ketersediaan limit kredit terhadap minat menggunakan shopee paylater. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,440 dengan T-statistics 3,498 > 1,96 dan P-value 0,001 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan limit kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan shopee paylater. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ahmad *et al.*, 2025) yang mengungkapkan bahwa semakin besar batas kredit, semakin besar pula kemungkinan pengguna untuk memanfaatkan layanan BNPL.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. S., Zakaria, A., Zainal, N. N., & Mat Seman, M. A. (2025). Unveiling Determinants Of Consumer Adoption Intentions For Buy Now, Pay Later (Bnpl) Services In Goods Purchases. *Advanced International Journal Of Business, Entrepreneurship And Smes*, 7(23), 125-135. <https://doi.org/10.35631/aijbes.723011>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Pt. Rineka Cipta.

- Ashfath, A. R. & F. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater di Kabupaten Bekasi. *Global: Jurnal Lentera Bitep*, 2(01), 28–41. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.185>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness Perceived Ease of Use, and User. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dwi Indriyani, A., & Rahman Halik, B. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Fitur Paylater pada Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Menganti-Gresik). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1).
- Felix, A., Lyem, R., Alexander, F., & Sutrisno, J. (2024). Pengaruh Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Antara Kemudahan Dan Perangkap The Impact Of Shopee Paylater On Students' Consumptive Behavior : Between Convenience And Traps. 4(2), 33–43.
- Fintechnews.Sg. (2024). Fintech Industry Report 2024. diakses Pada 10 Agustus 2025, <https://www.fintechnews.sg/>
- Haiqal, M. R., Bintari, W. C., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong). *Analisis*, 14(2), 413–427. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4548>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014a). *Multivariate Data Analysis : A Global Perspective (7th Ed)*. Pearson Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014b). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (7th Ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Juliana, D., Yunita, I., Susanto, B. F., (2025). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perilaku Konsumen Di Era Industri 4 . 0. 2(1), 2019–2021.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Katadata Databooks (18 Juli 2024). 8 Layanan Paylater Terpopuler di Indonesia, Shopee Paylater Juara. diakses pada 14 Agustus 2025, <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/1c97d81669f0cb7/8-layanan-paylater-terpopuler-di-indonesia-shopee-paylater-juara>
- Keyka Finannafi'ah, B. W. (2022). Pengaruh Kemudahan, Risiko, Manfaat Dan Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking. 10(1), 172–182.
- Lesilolo, R. A. A., Kembau, A. S., & Malae, F. E. (2024). Menilai Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Terhadap Adopsi Layanan Paylater : Perspektif Pengguna Shopee Paylater Di Jakarta. *Jurnal Digismantech*, 4(1), 18–33.
- Lestari, R. M., & Kartika Erawati. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Presepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Paylater pada Generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 2024–2659.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance Of Financial Literacy: Opening A New Field. *Journal Of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Ningrum, R. (2019). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 30–45.

- <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.37.30-45>. pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking di bank mega syariah cabang palu.
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://www.bi.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, 17 Oktober). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. (diakses 14 Agustus 2025). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepuasan-%28SNLIK%29-2024.aspx>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Books.
- Purnamasari, R. D. A., Sasana, H., & Novitaningtyas, I. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Perceived Risk, dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Paylater. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 420–430. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen/article/view/10130>
- Rakhmadian, M., Sefaverdiana, P. V., & Rahman, N. (2019). Analisis Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik. *Ijcit (Indonesian Journal On Computer And Information Technology)*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.5833>
- Resa, N. A., & Andjarwati, A. Lestari. (2019). Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online. *E-Journal Uajy*, 7, 1–9.
- Stefani Marina Palimbong, Elisabet Pali, Astriwati Biringkanae, & Randi Tangdialla. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan digital Payment pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 278–297. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i3.227>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tangesow, N., & Tumbel, A. L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Online (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Unsrat). *Jurnal Emba*, 7(3), 3468–3477.
- Zein, A. F. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Shopee Paylater (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). *Viii(I)*, 1–19.
- Zita Nelvina, A. P. P. (2025). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Metode Pembayaran Shopee Paylater Pada Mahasiswa Akuntansi. 137–148.